

## PENGEMBANGAN TEKNIK *CRACK BINDER* DENGAN KOMBINASI TEKNIK *PAINTING* MENJADI LEMBARAN TEKSTIL YANG MEMILIKI POTENSI UNTUK DIAPLIKASIKAN PADA PRODUK FASHION

Nur Halidha Rusmayanti<sup>1</sup>, Fajar Ciptandi<sup>2</sup> dan Liandra Khansa Utami Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Kriya Tekstil dan Fashion, Telkom University, Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257  
[aaidaa@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:aaidaa@student.telkomuniversity.ac.id), [fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id](mailto:fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id),  
[liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id](mailto:liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak** : Berjalannya masa akan menimbulkan suatu perubahan seiring waktu. Suatu perubahan akan ada karena terbentuknya inovasi-inovasi yang terus berkembang. Fashion merupakan salah satu bidang yang terus membutuhkan suatu inovasi yang dapat berupa serat baru, sentuhan akhir yang baru pada kain, warna, modifikasi siluet, penggunaan gaya yang khas, hingga pengembangan teknik. Salah satu teknik yang dapat dikembangkan yaitu teknik *crack binder*. Teknik *crack binder* merupakan salah satu teknik yang memiliki peluang dan dapat dikembangkan sehingga menghasilkan suatu inovasi baru dimana teknik ini menghasilkan visual retak pada permukaan kain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teknik *crack binder* yang akan dikombinasikan dengan teknik *painting* untuk dapat menghasilkan suatu visual baru dan nantinya dapat diaplikasikan pada produk fashion. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan cara melakukan pengumpulan data yang berupa studi literatur, observasi, wawancara serta melakukan eksplorasi. Pada penelitian ini, hasil akhir yang dihasilkan berupa lembaran kain dengan visual baru menggunakan teknik *crack binder* yang dikombinasikan dengan teknik *painting* yang memiliki potensi untuk diaplikasikan pada produk fashion.

**Kata Kunci** : *crack binder*, *painting*, pengembangan

**Abstract** : The passage of time will cause a change over time. A change will exist because of the formation of innovations that continue to develop. Fashion is one of the fields that continues to need innovation that can be in the form of new fibers, new finishes on fabrics, colors, silhouette modifications, the use of distinctive styles, and the development of techniques. One of the techniques that can be developed is *the crack binder* technique. The *crack binder* technique is one of the techniques that has opportunities and can be developed so as to produce a new innovation where this technique produces visual cracks on the surface of the fabric. Therefore, this research aims to develop a *crack binder* technique that will be combined with a *painting* technique to be able to produce a new visual and later can be applied to fashion products. The research method used is a qualitative method by collecting data in the form of literature studies, observations, interviews and conducting exploration. In this study, the final result produced is in the form of a sheet of fabric with a new visual using a *crack binder* technique combined with a *painting* technique that has the potential to be applied to fashion products.

**Keywords**: *crack binder*, *painting*, development

## PENDAHULUAN

Berubahnya zaman tentu saja membawa adanya perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan-perubahan tersebut ada karena terbentuknya inovasi-inovasi yang terus berkembang (Brannon, dkk. 2015). Hal itu membuktikan bahwa manusia selalu membutuhkan sebuah kebaruan dan inovasi dalam berbagai hal. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan cara eksplorasi serta pengembangan ide perancangan produk yang memiliki orisinalitas dan nilai yang baru (Sunarya, 2017). Eksplorasi yang dilakukan didukung oleh tema dan juga visual yang dihasilkan. Salah satu bidang yang membutuhkan kebaruan dan inovasi adalah fashion. Inovasi dalam fashion dapat berupa berbagai bentuk, seperti serat baru, sentuhan akhir yang baru pada kain, penggunaan warna yang tidak biasa, modifikasi pada siluet atau detail, cara penggunaan aksesoris yang berbeda hingga pengekspresian suasana hati menggunakan gaya yang khas serta material yang tidak biasa (Roesanto & Ciptandi, 2018; Nurmiraiani & Ciptandi, 2018). Inovasi pada fashion dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Di bidang fashion, kebutuhan manusia akan suatu perubahan ditanggapi dengan adanya *trend fashion*. Pada *trend fashion*, suatu produk memiliki *life cycle* yang akan mengalami tahap kemunduran. Hal ini ditanggapi dengan adanya suatu perubahan pada produk yang dapat diubah dari segi bentuk, dimensi atau memberikan sentuhan yang baru pada produk tersebut (Divita, 2019). Salah satu bentuk inovasi pada bidang fashion adalah pengembangan teknik. Pada pengolahan tekstil, terdapat dua teknik yang dapat digunakan yaitu teknik reka rakit dan teknik reka latar. Kedua teknik ini memiliki beragam jenis teknik. Contohnya pada reka latar, salah satu teknik yang sering digunakan adalah teknik sablon. Salah satu jenis yang ada dalam teknik sablon yaitu teknik *crack binder*. Teknik *crack binder* adalah teknik yang memiliki banyak peluang untuk dikembangkan dan diterapkan pada produk fashion sebagai dekorasi dan dapat memberikan inovasi baru (Yuningsih, dkk., 2021). Teknik *crack binder* merupakan salah satu teknik sablon yang menghasilkan visual pecah atau retak pada permukaan kainnya.

Pengembangan teknik *crack binder* dapat dilakukan dengan mempertimbangkan proses pengerjaannya, dikarenakan teknik ini merupakan inovasi yang baru dan unik (Yuningsih dkk., 2021). Teknik ini sebelumnya telah digunakan oleh Nabila dan Yuningsih (2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila dan Yuningsih (2021), adalah penerapan teknik sablon *crack binder* pada adibusana dengan inspirasi budaya Bali. Pada penelitian tersebut, teknik *crack binder* yang diaplikasikan memberikan efek retak pada motif ragam hias teratai yang merepresentasikan budaya Bali. Selain penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Yuningsih (2021), terdapat juga *brand high fashion* yang memiliki efek *crack* pada karyanya menggunakan teknik *painting*. *Brand* tersebut adalah Balenciaga oleh Alexander McQueen yang menggunakan teknik *crack* pada *runway ready to wear Fall/Winter* tahun 2013. Balenciaga menampilkan visual retak pada bajunya dengan dominasi warna hitam dan putih. Pada pengaplikasian, keduanya sama – sama memberikan efek visual retak di atas permukaan kainnya. Visual retak yang dihasilkan juga memiliki persamaan pada penggunaan warna yaitu hitam dan putih. Selain itu, pada karya Nabila dan Yuningsih (2021) maupun Balenciaga, keduanya menggunakan satu teknik yang hanya berfokus pada pengaplikasian teknik *crack* pada busana. Pada produk fashion yang dihasilkan dari keduanya, ditemukan peluang pengembangan teknik *crack binder* menjadi suatu inovasi yang baru dari visual serta teknik pengaplikasian dengan adanya pembaruan yang diberikan pada teknik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan banyak mengulik tentang pengembangan inovasi teknik *crack binder*.

Melihat penelitian dan karya pada *brand* sebelumnya, penulis melihat peluang pengembangan inovasi teknik *crack binder* yang dikombinasikan dengan teknik pengolahan tekstil *surface design* terutama menggunakan teknik *painting*. Penelitian ini juga akan melakukan pengembangan pada visual yang sebelumnya hanya berupa *crack* dengan warna hitam dan putih sehingga menghasilkan visual yang berbeda dari karya – karya sebelumnya. Inovasi *crack binder* tersebut akan dikembangkan menjadi lembaran

tekstil inovatif yang nantinya memiliki potensi untuk dapat diaplikasikan pada produk fashion tertentu sehingga menghasilkan rancangan produk fashion.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berfokus pada analisa atau deskripsi. Adapun beberapa metode kualitatif untuk pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

### **Studi Literatur**

Metode pengumpulan data melalui studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan buku dan jurnal. Kemudian terdapat juga rujukan data literatur yang pada *website* resmi.

### **Observasi**

Metode pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan mengamati objek yang diteliti, dengan pendekatan observasi secara tidak langsung. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati karya - karya desainer melalui *website* resmi dan media sosial terkait hal yang akan diteliti.

### **Eksplorasi**

Metode pengumpulan data dengan cara eksplorasi dilakukan dengan cara melakukan percobaan atau eksplorasi terhadap objek yang diteliti dengan beberapa tahap yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi skala *prototype*

### **Wawancara**

Metode pengumpulan data berupa wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara bertanya pada narasumber untuk data yang dibutuhkan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan validasi terhadap luaran penelitian yang dihasilkan.

## HASIL DAN DISKUSI

### Inovasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi merupakan sebuah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini dapat berupa beberapa suatu gagasan, konsep, metode dan juga alat yang digunakan. Inovasi dalam artian lain juga disebutkan sebagai perubahan atau pembaharuan, dimana perubahan tersebut merujuk pada sesuatu yang sudah ada namun dilakukan modifikasi atau sentuhan baru sehingga memiliki perbedaan dengan suatu hal yang sudah ada. Inovasi atau pembaruan dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi seperti kuliner dan bisnis, tekstil dan fashion serta bidang lainnya. Selain itu juga, menurut Inovasi seharusnya bersifat dinamis dan memberikan kebaruan yang dapat hadir dalam bentuk keikutsertaan teknologi (Ciptandi. 2021).

### Crack Binder

*Crack binder* merupakan salah satu teknik dari hasil perkembangan cetak sablon yang berbahan dasar *shatter based*. Tinta *crack binder* merupakan jenis tinta yang digunakan untuk menciptakan kesan *crack* atau pecah diatas permukaan kain, Tinta dengan dasar *shatter based* ini dibuat agar lebih mudah retak saat melalui tahap pengeringan. Saat menggunakan teknik ini, *crack* tidak dapat langsung terlihat, melainkan harus melalui tahap *falsh curing* terlebih dahulu dengan cara pengeringan alami atau menggunakan *heat gun*. Teknik ini memiliki ciri khas dari tinta sablon lainnya yaitu dapat menghasilkan efek tiga dimensi dengan tekstur yang dapat diatur. Teknik ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan sehingga dapat memberikan inovasi baru (Yuningsih, dkk. 2021)

Dari penelitian sebelumnya yaitu "Penerapan Teknik Sablon *Crack binder* pada Adibusana dengan Inspirasi Budaya Bali " oleh Nabila dan Yuningsih, (2021) didapatkan data pendukung sebagai Berikut : *Crack binder* yang dihasilkan memiliki visual retak dengan dengan penggunaan warna asli dari pasta tanpa adanya tambahan warna pada karya sehingga menghasilkan karya yang monokrom yaitu hitam dan putih ; Teknik *crack*

*binder* yang diaplikasikan pada kain dan dipanaskan langsung menggunakan *heat gun* lebih mudah terkelupas dibandingkan *crack binder* yang didiamkan setengah kering secara alami kemudian dipanaskan dengan *heat gun* ; Kain taffeta memiliki hasil akhir yang lebih baik dibandingkan dengan kain organza dimana kain organza menghasilkan kain yang berkerut setelah pengaplikasian teknik *crack binder*.

### **Painting**

*Painting* atau lukis adalah teknik yang menggunakan bantuan alat seperti kuas, spons, pisau lukis, atau lainnya pada suatu permukaan. *Painting* sendiri dapat diartikan sebagai lukisan yang pada awalnya, umumnya diterapkan pada kanvas kemudian dan permukaan lainnya yang kemudian diterapkan pada kain. Berdasarkan jenis teknik polesan cat yang digunakan, *painting* terdiri dari teknik *aquarel*, *opaque*, *spontan*, *spray* dan *freehand*. (Juliana, 2013)

### **Hasil Observasi**

Tabel 1 Observasi pada Brand Balenciaga






No	Hasil Observasi Online
	<p>Tanggal : 20 Desember 2023</p> <p>Observasi :</p> <p>Balenciaga - <i>Fall/Winter</i> 2013</p> 
	<p>Hasil Observasi :</p> <p>Data yang dihasilkan dari observasi <i>online</i> pada majalah <i>vogue</i>, didapatkan bahwa sampai saat ini penggunaan teknik <i>crack binder</i> masih sangat jarang digunakan. Salah satu <i>brand</i> ternama yang pernah menggunakan teknik ini adalah Balenciaga oleh Alexander Mcqueen yang menggunakan teknik <i>crack</i> pada <i>runway ready to wear Fall/Winter</i> tahun 2013. Pada produknya, Balenciaga hanya menggunakan <i>crack binder</i> sebagai teknik utama tanpa adanya tambahan teknik lainnya. Visual yang dihasilkan adalah visual retak dengan penggunaan warna yang monokrom yaitu hitam dan putih.</p>

Sumber : Data Pribadi 2024

Dari data yang didapatkan ditemukan adanya potensi pengembangan teknik crack binder menggunakan kombinasi dengan teknik lainnya seperti teknik painting untuk memberikan visual yang baru dengan variasi warna yang beragam.

### Hasil Eksplorasi Awal

Tabel 2 Hasil Eksplorasi Awal

No	Hasil Eskplorasi	Teknik	Analisis
1		Teknik: - <i>Crack binder</i> (2 lapisan) - <i>Painting</i>	- Mengasilkan kesan retak. - Tekstur nyata dan kasar. - <i>Crack</i> /retakan yang dihasilkan kecil dan tidak terlalu terlihat. - Kain berkerut dan bergelombang pada bagian pinggir.
2		Teknik: - <i>Crack binder</i> (4 lapisan) - <i>Painting</i>	- Mengasilkan kesan retak. - Tekstur nyata dan kasar. - <i>Crack</i> / retakan yang dihasilkan lebih besar. - Kain berkerut dan bergelombang pada bagian pinggir.
3		Teknik: - <i>Opp tape</i> - <i>Crack binder</i> (2 lapisan) - <i>Painting</i>	- Mengasilkan kesan retak. - Tekstur nyata dan kasar. - <i>Crack</i> / retakan yang dihasilkan kecil dan tidak terlalu terlihat. - Kain tidak bergelombang hanya sedikit berkerut.
4		Teknik: - <i>Opp tape</i> - <i>Crack binder</i> (4 lapisan) - <i>Painting</i>	- Mengasilkan kesan retak. - Tekstur nyata dan kasar. - <i>Crack</i> / retakan yang dihasilkan lebih besar. - Kain tidak bergelombang hanya sedikit berkerut.
5		- <i>Opp tape</i> - <i>Crack binder</i> kombinasi	- Mengasilkan kesan retak . - Tekstur nyata dan kasar. - <i>Crack</i> / retakan yang dihasilkan beragam, kecil hingga besar tergantung banyak lapisan

		lapisan <i>crack binder</i> ) - <i>Painting</i>	- Kain tidak bergelombang hanya sedikit berkerut.
--	--	--	---

Sumber : Data Pribadi, 2024

Berdasarkan hasil analisa tabel diatas teknik *crack binder* yang dapat digunakan yaitu menggunakan teknik *opp tape* pada bagian samping kain untuk mengurangi kerutan pada kain dari hasil teknik *crack binder*. Pada pengaplikasian pasta *crack binder* pada kain, lapisan yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan. Jika semakin banyak lapisan yang digunakan, maka semakin besar hasil *crack* / retakan yang dihasilkan. Hasil dari eksplorasi awal tersebut juga menghasilkan visual yang berpotensi untuk dikembangkan diantaranya : visual kulit buaya, visual tanah kering, visual kulit pohon, visual cincin batang pohon.

**Hasil Eksplorasi Lanjutan**

Ekplorasi lanjutan akan dilakukan menggunakan gambar acuan pada lima kain yang berbeda yaitu kain lanvas, kain linen, primisima, paris dan poplin. Penggunaan kain yang berbeda dilakukan untuk mencari kain mana yang paling optimal. Kain tersebut memiliki serat yang berbeda-beda sehingga kualitas yang akan dihasilkanpun berbeda-beda setiap kainnya (Ciptandi, 2018)

Tabel 3 Hasil Eksplorasi Lanjutan

				
Gambar 2 Kulit Buaya Sumber : Emilianov, 2019				
<b>Kanvas</b>	<b>Linen</b>	<b>Primisima</b>	<b>Paris</b>	<b>Poplin</b>





**Analisa :**

- Setiap jenis kain menghasilkan warna yang sama dengan hasil tekstur yang nyata
- Kain kanvas merupakan kain dengan hasil akhir yang optimal dibandingkan kain linen, kain primisima, kain paris dan kain poplin
- Pada bagian visual kulit buaya sendiri belum dapat menghasilkan visual yang optimal



Gambar 3 Tanah Kering  
Sumber : Grafimania, 2014






Kanvas	Linen	Primisima	Paris	Poplin
				

**Analisa :**

- Jenis kain yang digunakan memiliki penyerapan warna yang sama.
- Menghasilkan tekstur kain yang nyata dan kasar dengan tekstur berpasir serta retakan yang sama
- Pada bagian struktur, eksplorasi dengan visual ini mudah rapuh dengan adanya penggunaan pasir silica untuk hasil tekstur berpasir yang diinginkan



Gambar 4 Kulit Pohon  
Sumber : Vorel, 2020

Kanvas	Linen	Primisima	Paris	Poplin
				

**Analisa :**

- Visual yang diinginkan dapat dikatakan telah tercapai.
- Menghasilkan tekstur yang nyata dan kasar
- Pada kain kanvas, ketahanan dan daya serap *crack binder* lebih optimal dibandingkan keempat kain lainnya yang mengalami sedikit perubahan.



Gambar 5 Kulit Pohon Terbakar  
Sumber : Naropano, 2017

Kanvas	Linen	Primisima	Paris	Poplin
				

**Analisa :**

- Teknik tambahan yaitu *burning* yang digunakan untuk memberikan kesan terbakar pada visual kulit pohon namun meninggalkan bekas menghitam jika bergesekan.
- Kain kanvas merupakan kain yang paling optimal, namun dengan struktur akhir kain yang lebih tebal dan kaku karena menggunakan pasir *silica*
- Pasta *crack binder* yang dihasilkan lebih mudah terkelupas.



Gambar 6 Cincin Batang Pohon  
 Sumber : Vtmila, 2016

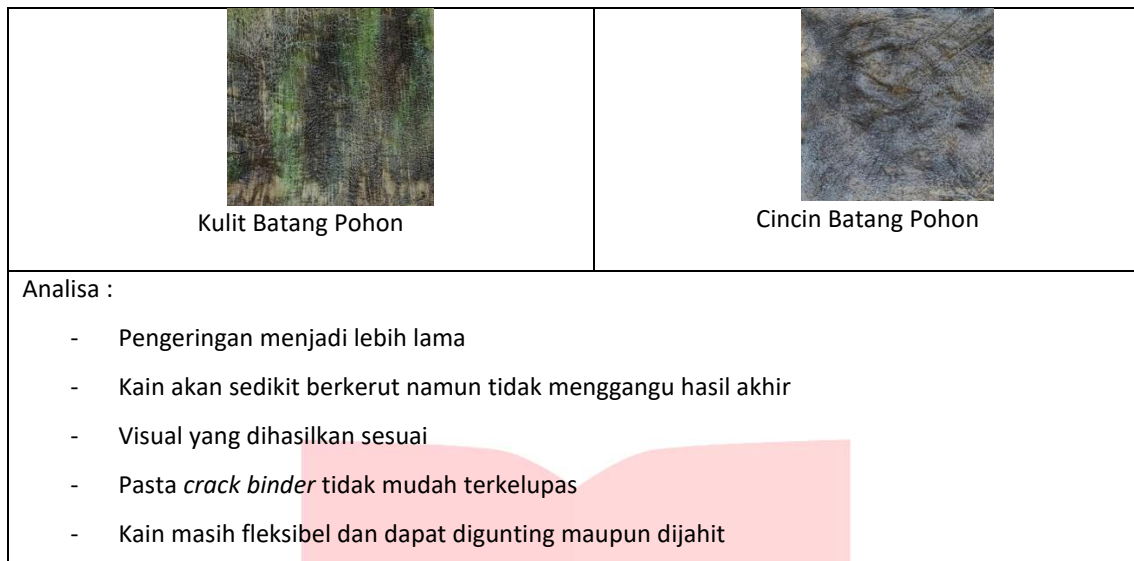
Kanvas	Linen	Primisima	Paris	Poplin
<p>Analisa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Visual yang dihasilkan sudah dikatakan optimal sesuai dengan gambar acuan</li> <li>- Kain kanvas merupakan kain yang paling optimal dibandingkan kain linen, kain primisima, kain paris dan kain poplin</li> <li>- Menghasilkan tekstur retak yang nyata dan pola retakan yang dapat diatur</li> </ul>				

Sumber : Data Pribadi, 2024

Berdasarkan hasil eksplorasi lanjutan yang telah dilakukan ditemukan bahwa kain yang paling optimal untuk digunakan adalah kain kanvas karena memiliki serat yang lebih rapat dibandingkan kain yang lainnya. Visual yang berpotensi untuk dilanjutkan menjadi lembaran kain yaitu visual kulit batang pohon dan visual cincin batang pohon karena memiliki hasil eksplorasi yang lebih optimal dibandingkan visual lainnya. Eksplorasi dengan visual tersebut kemudian dilanjutkan dalam bentuk eksplorasi skala *prototype* untuk mengecek apakah terjadi perubahan jika diaplikasikan pada ukuran yang lebih besar.

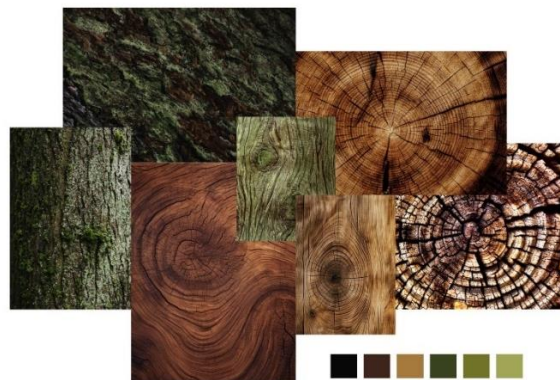
**Hasil Eksplorasi Skala *Prototype***

Tabel 4 Hasil Eksplorasi Skala *Prototype*  
**Eksplorasi Skala *Prototype* 50 x 50 cm**

Dari data, menggunakan visual kulit pohon dan cincin batang pohon dengan teknik *crack binder* yang dikombinasikan dengan teknik *painting* memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lembaran kain.

### **Image Board**

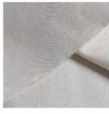












Gambar 7 *Image board*  
Sumber : Data Pribadi, 2024



Pada karya lembaran kain yang akan dibuat menggunakan image board atau gambar acuan sebagai sumber inspirasi. Gambar tersebut terdiri dari beberapa macam gambar bagian batang pohon. Bagian yang digunakan sebagai inspirasi adalah kulit batang pohon dan cincin batang pohon yang memiliki beragam bentuk dan warna yang berbeda. Bagian-bagian tersebutlah yang akan dijadikan bahan acuan dalam berkarya.

**Proses Produksi**

Tabel 5 Proses Produksi

<b>Material</b>			
			
Kain Kanvas	Pasta <i>Crack Binder</i>	Cat <i>Multisurface Spray</i> Marabu: Cocoa, reseda, sunshine yellow	Cat <i>multisurface FolkArt</i> : Cinnamon, <i>Sitrus Green</i> ,
<b>Alat</b>			
			
<i>Opp Tape</i>	Pisau Luki No.3/5	Kuas Lukis V-Tec 813 No.5	<i>Heat Gun 300W</i>
<b>Pre-Production</b>			
NO			
1		Memotong kain dengan ukuran dilebihkan 1-2 cm dari ukuran kain yang ingin dicapai	
2		Memasangkan <i>opp tape</i> pada seluruh bagian sisi kain <b>Note:</b> lakukan pada permukaan yang rata	
<b>Production</b>			
3		Lapisan 1 : Mengaplikasikan pasta <i>crack binder</i> diatas kain secara merata menggunakan pisau lukis, kemudian tunggu hingga setengah kering	



4		<p>Lapisan 2 : Mengaplikasikan pasta <i>crack binder</i> dengan mengikuti garis motif yang ingin dibuat menggunakan bagian ujung dari pisau lukis.</p> <p><b>Note:</b> Lakukan langkah dengan metode <i>grid</i> pada sketsa desain untuk mencapai motif yang lebih presisi.</p>
5		<p>Saat sudah selesai membuat motif, tunggu hingga pasta <i>crack</i> kering secara alami selama 2-4 jam kemudian keringkan menggunakan <i>heat gun</i> hingga matang sempurna.</p>
6		<p>Pewarnaan: Lakukan dengan diawali menggunakan teknik <i>spray</i> pada seluruh permukaan kain dan keringkan setengah kering.</p>
7		<p>Pewarnaan: Setelah itu tambahkan detail warna menggunakan teknik <i>brush</i> dengan kuas lukis sesuai dengan sketsa desain dan keringkan dalam suhu ruangan</p>
<b>Post-Production</b>		
8		<p>Saat kain sudah setengah kering, lepaskan <i>opp tape</i> yang digunakan dan gantung kain agar pengeringan dapat lebih cepat dari kedua sisi (atas dan bawah).</p>
9		<p>Melakukan pengecekan terhadap kain untuk memastikan tidak ada bagian yang rusak atau belum terwarnai.</p>

Sumber : Data Pribadi, 2024

**Hasil Produk Akhir**



Gambar 8 Produk Akhir  
Sumber: Data Pribadi, 2024

### Potensi Pengaplikasian Lembaran Kain pada Produk Fashion

Berdasarkan *trend* yang akan muncul pada tahun 2025, mulai dari *trend* motif dengan motif yang terinspirasi dari alam “*Streak of Nature*” dan motif dengan pola *linear* serta *circular* yang sesuai dengan lembaran kain pada penelitian ini. Kemudian terdapat *trend fashion item* seperti *shirt to skirt*, *corset*, hingga aksesoris yang akan diperkirakan populer seperti *clutch bag*. Dari analisa yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa lembaran kain yang dihasilkan pada penelitian ini dapat diaplikasikan pada produk fashion seperti busana *ready to wear*, *couture* hingga aksesoris yang memerlukan perawatan khusus seperti *dry celan*. Produk yang akan direkomendasikan akan berfokus pada pembuatan tas yang dibuat berdasarkan analisa trend yang telah dilakukan



Gambar 9 Pengaplikasian Kain pada Produk  
Sumber: Data Pribadi, 2024

## KESIMPULAN

Teknik *crack binder* merupakan salah satu teknik yang dapat dikembangkan, salah satunya dengan cara dikombinasikan dengan teknik pengolahan tekstil lainnya. Pada penelitian ini, dilakukan pengembangan terhadap teknik *crack binder* dan dikombinasikan dengan teknik *painting*. Pada proses pengerjaannya, ditemukan cara yang optimal dalam pengaplikasian pengkombinasian teknik tersebut yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu dimulai dari proses *pre-production*, *production* dan *post-production*. Pengkombinasian kedua teknik pada lembaran kain ini menghasilkan sentuhan yang baru, baik dari segi teknik, visual dan hasil akhir yang berupa lembaran kain

Pengembangan teknik *crack binder* yang dikombinasikan dengan teknik *painting* pada penelitian ini menghasilkan potensi visual yang terinspirasi dari lingkungan biotik seperti kulit buaya, tanah kering, kulit batang pohon, kulit batang pohon terbakar dan cincin batang pohon. Namun tidak semua visual yang ditemukan dapat dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan pertimbangan dari segi visual, karakteristik dan ketahanan lembar eksploratif, terdapat dua visual yang berpotensi dilanjutkan menjadi sebuah lembaran kain, yaitu visual kulit batang pohon dan cincin batang pohon. Visual tersebut dikembangkan menggunakan teknik *crack binder* yang dikombinasikan dengan teknik *painting* pada lembaran kain yang menghasilkan tekstur dan pola yang menarik bukan hanya dari segi visual tetapi juga jarang ditemukan pada tekstil konvensional. Lembaran kain yang dihasilkan memiliki karakteristik yang fleksibel dengan tekstur kasar namun masih dapat untuk dilipat, digulung dan dijahit.

Lembaran kain yang dihasilkan dari pengembangan teknik *crack binder* yang dikombinasikan dengan teknik *painting* dengan visual kulit batang pohon dan cincin batang pohon pada penelitian ini, dinilai dapat diaplikasikan pada produk fashion. Terdapat beberapa produk yang direkomendasikan seperti busana *couture* maupun *ready to wear* dan aksesoris dengan perawatan menggunakan teknik *dry clean*. Ruang lingkup pengaplikasian lembaran kain pada penelitian ini dapat dikatakan cukup luas,



namun pengaplikasiannya memang harus memperhatikan *after care* atau perawatan pada produk tersebut agar tidak merusak kain utama dan memperpanjang masa hidup produk fashion.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menggunakan alat alternatif pengganti *opp tape* seperti bingkai kayu sulam untuk mengurangi kerutan pada kain. Visual yang tidak terpilih dapat dikembangkan kembali beserta dengan uji ketahanan pada lembaran kain. Selain menggunakan kombinasi dengan teknik *painting*, teknik *crack binder* dapat juga dikombinasikan kembali dengan teknik pengolahan tekstil lain baik untuk menghasilkan tekstur maupun visual yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ciptandi, Fajar. 2021. *Peluang Adaptasi Kriya Terhadap Perkembangan Teknologi*
- Divita, Lorynn. 2019. *Fashion Forecasting*. New York: Fairchild Books. BloomsburyPublishing inc.
- Fitriyah, Hidayatul dan Ciptandi, Fajar. 2018. Pengolahan Limbah Sabut Kelapa Tua Sebagai Pewarna Alam pada Produk Fesyen. e-Proceeding of Art & Design : Vol.5, No.3 Desember 2018
- Nurmiraiani, A.A. dan Ciptandi, Fajar. 2018. Pengolahan Tekstur Menggunakan Material Lem Silikon dengan Teknik Rekalatar Tekstil pada Produk Tas.
- Roesanto, Q.L. dan Ciptandi, Fajar. 2018. Pengaplikasian Material Thermoplastic Rubber Sebagai Produk Aksesoris Fesyen. Jurnal Seni Rupa.
- Sunarya, Yan Yan. 2017. *Kriya dalam Konstelasi Kemanfaatan dan Kemajuan Semangat Zaman. Buku HUT 70th Seni Rupa Desain dan Kriya*. Bandung: FSRD ITB.
- Yuningsih, Sari dan Nabila, Azza. 2021. *Penerapan Teknik Sablon Crack binder Pada Adibusana Dengan Inspirasi Budaya Bali*.